

**Pendampingan Usaha Kecil Menengah Industri Kecil
Menengah Tiara Dezzy**

Dian Irma Aprianti

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

[*fekon@uwgm.ac.id*](mailto:fekon@uwgm.ac.id)

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai salah satu bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan setiap semesternya. Pengabdian kepada Masyarakat pada tulisan ini mengambil tema pendampingan usaha kecil menengah industry kecil menengah Tiara Dezzy yang bergerak di bidang usaha obat herbal. Adapun bentuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan konseling dengan beberapa masukan dan pemecahan masalah yang selama ini terjadi pada UMKM Tiara Dezzy, salah satunya adalah konseling masalah permodalan, tim menyarankan agar UMKM Tiara Dezzy bekerjasama dengan salah satu usaha yang dalam hal ini tim merekomendasikan salah satu perusahaan permodalan Kaltim Ventura. Selain itu, tim juga memberikan konseling tentang bagaimana menyusun laporan produksi pada system otomatisasi, memberikan konseling tentang program pemasaran serta packing.

Kata Kunci : Pendampingan, Produksi, Permodalan, Pemasaran.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa. Kita bahkan tidak dapat menafikan betapa sangat besar peran UMKM dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa melalui kewirausahaan.

Pada pertengahan 2011, data pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan angka lebih dari 53 juta, dengan jumlah tenaga kerja terserap mencapai angka 102 juta. Hal ini semakin menunjukkan besarnya potensi UMKM dalam peningkatan kesejahteraan rakyat.

Sejarah telah menunjukkan bahwa Usaha Kecil dan Mikro (UMKM) di Indonesia tetap eksis dan berkembang dengan adanya krisis ekonomi yang telah melanda negeri ini sejak tahun 1997, bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuannya memberikan sumbangsih yang cukup signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja.

Di saat perbankan menghadapi kesulitan untuk mencari debitur yang tidak bermasalah, UMKM menjadi alternative penyaluran kredit perbankan. Data BPS memperkirakan 57% PDB bersumber dari unit usaha kecil menengah dan menyumbang lebih dari 15% dari ekspor barang Indonesia. Ditinjau dari reputasi kreditnya, UMKM mempunyai prestasi yang cukup membanggakan dengan tingkat kemacetan kredit yang relatif kecil.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pemberian kredit ke UMKM merupakan salah satu upaya dalam rangka penyebaran resiko perbankan, sementara suku bunga kredit UMKM sesuai dengan tingkat bunga pasar sehingga bank akan mempunyai margin yang cukup. Sector ini mempunyai ketahanan yang relative lebih baik dibandingkan dengan usaha besar karena kurangnya ketergantungan pada bahan baku impor dan potensi pasar yang tinggi mengingat harga produk yang dihasilkan relative rendah sehingga terjangkau oleh golongan ekonomi lemah.

Untuk Provinsi Kalimantan Timur, Disperindagkop dan UKM Kaltim sebagai salah satu entitas pembangunan berusaha mewujudkannya dengan menetapkan Visi 2013 - 2018 "Terwujudnya Sektor Industri Berbasis Sumber Daya Lokal Yang Berdaya Saing Global Didukung Oleh Perdagangan Yang Efisien Serta Koperasi Dan UKM Yang Mandiri".

Melalui beberapa Program Unggulan yaitu Pengembangan Wirausahawan Baru, Penjaminan Kredit Daerah, Mendorong Hilirisasi Produk, Efisiensi Perdagangan dan Perlindungan Konsumen, Disperindagkop dan UKM Kaltim diharapkan dapat berkontribusi terhadap Penanganan Pengangguran, Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Daya Saing Daerah.

Di Samarinda khususnya telah melahirkan banyak pebisnis di sector usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Yakni tercatat sekira 700 izin UMKM alias IUMKM yang telah diterbitkan pemerintah kota melalui seluruh kecamatan. Hal ini diyakini merupakan hal positif, meski dalam hal angka, dibanding tahun lalu, pertumbuhan tersebut belum mengimbangi.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Samarinda M. Yamin mengatakan, secara pertumbuhan usaha – usaha di Sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang baik. Salah satunya adalah UMKM Tiara Dezzy yang bergerak di bidang Obat Herbal dengan pemanfaatan kekayaan local yaitu Bawang Tiwai.

Dewasa ini masalah jaminan mutu dan keamanan pangan terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan persyaratan konsumen serta dengan tingkat kehidupan dan kesejahteraan manusia. Bahkan pada beberapa tahun terakhir ini, konsumen telah menyadari bahwa mutu dan keamanan pangan tidak hanya bisa dijamin dengan hasil uji pada produk akhir di laboratorium saja. Mereka berkeyakinan bahwa dengan pemakaian bahan baku yang baik, ditangani atau di "manage" dengan baik, diolah dan didistribusikan dengan baik akan menghasilkan produk akhir pangan yang baik pula. Oleh karena itu, berkembanglah berbagai sistem yang dapat memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan sejak proses produksi hingga ke tangan konsumen serta ISO-9000, QMP (*Quality Management Program*), HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) dan lain-lain.

Metode

Penyuluhan dilakukan dengan cara mendatangi dan mengumpulkan pemilik serta karyawan IKM Tiara Dezzy dengan memberikan edukasi mengenai Produk, Merek, Harga, Distribusi dan memediasi Perijinan dan Lembaga Keuangan sejak bulan Juni 2017 sampai Agustus 2017. Peserta terdiri pemilik dan karyawan IKM Tiara Dezzy

Hasil dan Pembahasan

Usaha kecil menurut Undang – Undang No. 09 tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) pertahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Pengembangan usaha kecil menengah memiliki keunggulan komparatif terhadap usaha besar. Keunggulan tersebut antara lain : dilihat dari sisi permodalan, pengembangan usaha kecil memerlukan modal usaha yang relative kecil dibandingkan usaha besar. Di samping itu teknologi yang digunakan tidak perlu teknologi tinggi. Berikut peralatan yang dimiliki UMKM Tiara

No	Alat/tempat	Produksi ke-						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Oven	√	√	√	√	√	√	
2	Meja produksi	√	√	A	√	√	√	Rusak akibat banjir
3	Lantai produksi	A	A	√	√	√	√	Keramik ada yang pecah
4	Ruang cuci	A	√	√	A	√	√	Lantainya belum keramik

Tabel 3.1 : Peralatan UMKM Tiara Dezzy

Keterangan

Tanda √ : kondisi bersih / baik

Tanda A : perlu perbaikan

Konsep diberikan oleh tim konseling adalah konsep otomatisasi dengan melakukan pengecekan setiap periodenya.

Perencanaan dan Pengendalian Mutu Bahan Baku

Bahan baku yang akan disiapkan untuk diproses menjadi barang jadi teh celup bawang tiwai, IKM Tiara Dezzy sudah mempunyai aturan standar dalam penyediaan bahan baku tersebut, namun pengawasan akan hal itu perlu diperhatikan. Berikut standar penyediaan bahan baku yang telah dibuat untuk produk teh celup bawang tiwai.

Nama Bahan	:	Bawang tiwai
Tempat Pembelian	:	Hasil panen sendiri
Nama Suplier	:	-
Waktu Pembelian	:	Mingguan
Spesifikasi	:	- Bersih (tidak bertanah, tercampur kotoran/daun/batang) - Segar (aroma dan warna normal, tidak keriput)

Tabel 3.2 : Spesifikasi bahan baku (Sumber : SOP IKM Tiara Dezzy)

Identifikasi Tujuan Penggunaan

Produk yang dihasilkan IKM Tiara Dezzy digunakan oleh masyarakat luas karena produk tersebut terutama teh celup bawang tiwai produk olahan yang fungsinya sebagai obat herbal yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, maka dari itu dapat dikonsumsi oleh semua kalangan mulai dari anak kecil hingga lansia. Produk yang dihasilkan IKM Tiara Dezzy berupa minuman herbal yang dapat bertahan hingga enam bulan. Produk olahan ini berupa satu paket tas kecil yang berisi empat kantung teh.

Untuk itu tim perlu mengkaji strategi apa yang bisa diterapkan oleh pemilik UMKM Tiara Dezzy guna menghadapi kendala structural kondisional secara internal, seperti struktur permodalan yang relative lemah dan juga dalam mengakses ke sumber – sumber permodalan yang seringkali terbentur masalah agunan (*collateral*) sebagai salah satu syarat perolehan kredit, keterampilan teknis yang rendah dan teknologi produksi yang masih sederhana.

Dari rangkaian permasalahan di atas, maka tim merasa perlu melakukan pemberdayaan dan pendampingan dengan melakukan hal – hal di bawah ini :

1. *Meningkatkan akses ke perbankan / sumber permodalan*

Salah satu kelemahan usaha kecil adalah kemampuan permodalan. Begitupun yang dihadapi oleh UMKM Tiara Dezzy. Oleh karena itu untuk membantu akses ke sumber permodalan atau pemberi / penyedia kredit akan memecahkan sebagian masalah kebutuhan permodalan perusahaan.

Tim menawarkan akses permodalan pada Perusahaan Permodalan Daerah Saran Kaltim Ventura yang memang beberapa tenaga pengajar sekaligus praktisi Fakultas Ekonomi bertugas di perusahaan tersebut.

Untuk pembukuan, usaha kecil seringkali tidak melakukan pembukuan atau membuat pembukuan yang sangat sederhana, dimana berbagai biaya tidak diperhitungkan dengan jelas seperti : tidak dilakukan penyusutan terhadap aktiva tetap, tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja pribadi atau keluarga, dan tidak memisahkan asset perusahaan dengan kekayaan pribadi. Kondisi ini akan menimbulkan kesulitan kepada pihak pemilik dana untuk melakukan kelayakan usaha.

Upaya yang dilakukan antara lain : mempertemukan pemilik dengan pemberi modal, memberikan pelatihan dan penyusunan studi kelayakan usaha atau proposal pengajuan dana.

2. *Perluasan Pangsa Pasar*

Kemampuan untuk menguasai pasar merupakan syarat mutlak agar usaha bisa tetap eksis atau berkembang. Untuk memperluas pangsa pasar, tim menyarankan agar pemilik Tiara Dezzy mengikuti pameran, temu usaha, turut dalam dialog di RRI mengenai UMKM Samarinda, melalui internet.

Di samping itu berkaitan dengan pemasaran ini perlu mengupayakan untuk memotong rantai distribusi sehingga kesempatan memperoleh keuntungan bisa ditingkatkan. Jika produknya merupakan komoditi ekspor, maka perlu diupayakan agar pengusaha produsen sekaligus menjadi eksportir.

3. *Kemitraan Usaha*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, yang dimaksud dengan kemitraan adalah kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan.

Jurnal Abdimas Mahakam

<https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdimasmahakam>

Online ISSN : 2549-5755

Januari 2017, Vol.1 No. 1

Dalam kemitraan ini salah satu kewajiban Usaha Menengah dan Besar adalah melakukan pembinaan terhadap Usaha Kecil dalam suatu aspek atau lebih :

a. Pemasaran:

Membantu akses pasar

Memberikan bantuan informasi pasar

Memberikan bantuan promosi

Membantu mengidentifikasi pasar

Mengembangkan jaringan usaha

b. Permodalan

Memberikan informasi sumber – sumber kredit

Mediator terhadap sumber pembiayaan

c. Manajemen

Bantuan studi kelayakan bisnis

Prosedur organisasi dan manajemen

d. IKM Tiara Dezzy belum mempunyai pencatatan dan pendokumentasian yang baik.

Hal ini dikarenakan belum adanya pencatatan kegiatan secara rapi dan terstruktur, pencatatan yang baik sebaiknya dilakukan per kegiatan dan dilakukan secara rutin kemudian disusun secara rapi dalam folder tertentu. Untuk itu tim memerlukan contoh pencatatan secara komputerisasi seperti di bawah ini :

No	Proses produksi	2017													
		(6 bulan pertama)													
		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		Desember			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	Penyiapan bahan baku	√	√	√	√	√	√								
2	Sortasi Bahan Baku	√	√	√	√	√	√								
3	Pemisahan kelopak demi kelopak	√	√	√	√	√	√								
4	Penjemuran	√	√	√	√	√	√								
5	Penggilingan	√	√	√	√	√	√								
6	Pengemasan	√	√	√	√	√	√								
7	Lakukan Finishing	√	√	√	√	√	√								
	Proses produksi	Juni													

Jurnal Abdimas Mahakam

<https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdimasmahakam>

Online ISSN : 2549-5755

Januari 2017, Vol.1 No. 1

		Produksi minggu ke-1		Produksi minggu ke-2	
			Keterangan		Keterangan
1	Penyiapan bahan baku	√		√	
2	Sortasi Bahan Baku	√		√	
3	Pemisahan kelopak demi kelopak	√		√	
4	Penjemuran	√		√	
5	Penggilingan	√		√	
6	Pengemasan	√		√	
7	Lakukan Finishing	√		√	

Tabel 3.4 : Proses Produksi

Penyimpanan data dilakukan dengan membuat bagan matrix yang berikutnya disimpan dalam bentuk file di komputer dan bentuk print out.

e. Kemasan

Awalnya UMKM Tiara Dezzy Bawang Tiwai hanya menggunakan kemasan plastic yang sederhana. Namun saat ini kemasan Bawang Tiwai Produksi Tiara Dezzy sudah lebih modern dan ramah lingkungan. (Gambar terlampir).

No	Parameter	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Keterangan
1.	Sistem Laporan Produksi	Manual	Otomatisasi Office	Laporan sudah mudah dipahami
2.	Sistem Laporan Keuangan	Manual	Otomatisasi Office	Laporan sudah lebih rapi dan mudah dipahami
3.	Laporan Pemasaran : Packing	Berbahan Plastik	-Otomatisasi Office -Dari bahan kertas yang ramah lingkungan dengan desain yang menarik.	Kemasan lebih menarik dan mampu menebus pasar modern Giant Alaya
	Distribusi	Cara sederhana Getuk tilar	- pameran, temu usaha, pasar modern.	

Tabel 3.5 : Parameter Kegiatan

Simpulan dan Rekomendasi

Kualitas produk olahan dari bawang tiwai yang pada dasarnya memang sudah mempunyai keunggulan dengan berbagai khasiat bagi kesehatan, namun pada produk teh celup bawang tiwai dari IKM Tiara Dezzy belum menyertakan informasi pada kemasan, mengenai keunggulan produk secara spesifik dan komposisi bahan kimia alami yang terkandung di dalamnya yang baik bagi kesehatan.

Kemasan merupakan sarana yang baik untuk berkomunikasi dan berinteraksi kepada konsumen, baik dari kualitas kemasan itu sendiri, bentuk, warna, dan gambar atau desain kemasan, tak kalah penting informasi yang berada dikemasan tersebut, selain nama produk dan alamat produksi, disarankan untuk menambahkan informasi mengenai keunggulan produk teh celup bawang tiwai dan komposisi bahan kimia alami yang baik bagi kesehatan tubuh dibagian kemasan produk. Harapannya dengan adanya informasi yang lengkap maka konsumen kan lebih paham dan tertarik untuk membelinya.

Jurnal Abdimas Mahakam

<https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdimasmahakam>

Online ISSN : 2549-5755

Januari 2017, Vol.1 No. 1

Daftar Pustaka

Gasperz Vincent, 2005, *Total Quality Management*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Heizer Jay, and Barry Render, 2006, *Operations Management (Manajemen Operasi)*, Salemba Empat, Jakarta.

Nasution M. N, 2005, *Manajemen Mutu Terpadu*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Prawirosentono Suyadi, 2007, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21* “Kiat Membangun Bisnis Kompetitif”, Bumi Aksara, Jakarta.

Lestari, Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Mutu Melalui Pendekatan *Hazard Analysis And Critical Control Point* (Studi Kasus : CV Massitoh *Catering Services*) 2012 <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/56187>, diakses hari Rabu 14 September 2016

Yusuf Projo Jati Kusumo, Laporan Magang Industri Pengolahan Teh Hitam PT. Pagilaran 2010 <https://core.ac.uk/download/pdf/12348716.pdf>, diakses hari Senin 19 September 2016